

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran orang tua asuh dalam membantu pengasuhan anak, baik dalam mengembangkan diri atau merawat anak juga memberikan dampak yang nantinya akan berkembang di dalam diri anak. Peran orang tua asuh disini diambil karena orang tua yang sedang bekerja menjadi buruh migran. Pola asuh anak dari usia dini akan memberikan dampak yang berbeda tergantung dengan pengasuhan yang baik (Sucipto & Luqman, 2021). Dalam proses pendidikan dan bahkan pengembangan peran dari orang tua menjadi penting. Pola asuh dan pengasuhan yang baik dan benar dalam masa pertumbuhan anak menjadi suatu kebutuhan yang harusnya mendapatkan perlakuan khusus. Orang tua menjadi suatu panutan yang dapat ditiru dengan baik karena pada dasarnya perilaku orang tua akan menjadi sebuah panutan secara langsung oleh anak.

Orangtua di era modern banyak yang menyepelekan dampak pengasuhan anak. Banyak anak – anak yang kehilangan arah dan rumahnya dalam arti memiliki sosok yang menjadi panutan di dalam hidupnya. Tidak sedikit dari anak – anak yang mendapatkan perlakuan yang hanya seadanya dari orang tua yang bekerja sebagai buruh migran. Keluarga merupakan sosialisasi lembaga primer yang mempunyai fungsi utama dalam pembentukan karakteristik dan jati diri seorang buah hati. Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab pokok dalam pertumbuhan dan perlindungan terhadap semua anggota keluarganya

terutama buah hati. Tugas orang tua di dalam keluarga adalah untuk memelihara, melindungi, memenuhi kebutuhannya serta membesarkan buah hatinya. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran mengenai nilai – nilai keagamaan dan juga nilai berperilaku. Namun, hal ini banyak orang tua yang kurang paham atas pentingnya peran mereka di dalam keluarga. Pengertian lain menyebutkan bahwa keluarga adalah kelompok individu yang terhubung melalui pernikahan, adopsi dan kelahiran dengan tujuan menciptakan serta menjaga budaya bersama yang mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial individu dengan cara yang saling menguntungkan. termotivasi oleh interaksi mempromosikan saling ketergantungan (Awaru, 2021).

Peranan orang tua dalam membesarkan seorang anak sangatlah penting karena anak terutama mendapat bimbingan, pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. Sebelum anak beranjak dewasa, orang tua mengajari anaknya berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan lain-lain. Mereka perlu mengajarkan berbagai keterampilan dan kemampuan. Pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang terhadap nilai-nilai kesehatan agama dan sosial budaya merupakan hal yang baik untuk mempersiapkan anak menjadi manusia dan anggota yang sehat. (Djamarah, 12 : 2004)

Orang tua, yang merupakan pendidik terpenting dan mendasar, mempunyai tanggung jawab untuk menjamin pendidikan yang baik dalam keluarga. Pola asuh yang baik adalah keinginan kuat sebuah keluarga untuk mendorong anaknya menerima pendidikan agama (Mansur, 2016). Sebab

pendidikan agama merupakan bagian penting dalam pendidikan mengenai gagasan dan nilai. Setiap anak dilahirkan dengan keinginan berbuat baik, mencintai kebaikan dan ingin menghindari kejahatan. Namun, sejak lahir mereka tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Orang tuanya salah jika memuji perilaku buruknya, sedangkan kita mengabaikannya saat dia berbuat baik (Adzim, 137 : 2011).

Orang tua perantau sebagian besar melimpahkan tanggung jawabnya pada orang lain yang dipercaya untuk mengasuh putra-putrinya. Misalnya nenek/kakek, paman, bibi, dan kerabat dekat lainnya. Pengawasan, dukungan, dan perhatian orang tua non kandung sangat berbeda dengan perhatian langsung dari orang tua kandung. Oleh karena itu, anak yang sejak kecil tidak mendapat pendidikan agama, tidak mendapat teladan langsung dari orang tuanya, tidak mendapat perhatian atau pengawasan langsung dari orang tuanya, akan lebih besar kemungkinannya untuk mengamalkan ajaran agama seperti salat dan ajaran-ajaran tersebut menjadi kurang tertanam dalam pikiran anak jiwa. Tentang nilai-nilai agama dan keyakinan.

Salah satu pekerjaan yang dianggap paling efektif dalam memenuhi kebutuhan yang secara instan dan mendapatkan upah yang tinggi adalah menjadi buruh migran. Hal ini terus menjadi alasan untuk meningkatkan dan memperbaiki perekonomian mereka yang di dasari karena rendahnya tingkat sumber daya manusia dan minimnya ilmu pengetahuan yang ada (Syamsudin, 2017).

Terkait tentang rendahnya sumber daya manusia dan juga minimnya pengetahuan dalam hal bekerja menyebabkan banyak orang yang mencari pekerjaan yang mudah dan mendapatkan upah yang meskipun hal tersebut mengorbankan peran dirinya sebagai orang tua atau bahkan ibu di dalam keluarga. Dari sisi ini pula masyarakat terutama ibu rumah tangga bersaing untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Peran orang tua dalam menerapkan pola asuh sangat besar untuk menentukan corak kepribadian seorang anak. Cara mendidik, mengasuh dan membimbing dalam satu keluarga dengan keluarga lainnya pasti berbeda. Pola asuh orang tua yang ditanamkan kepada anak biasanya merupakan gambaran atau cerminan dari sikap dan perilaku orang tua dalam bersosialisasi serta berkomunikasi, komunikasi yang lancar akan memudahkan orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang baik, sehingga tercipta keluarga yang saling menyayangi dan menghormati.

Peran orang tua asuh pada anak buruh migran memiliki peran strategis dalam perkembangan anak, karena orang tua asuh menjadi orang yang paling dekat dengan anak. Dari orang tua asuh lah anak bisa belajar banyak hal, seperti pembelajaran tentang wawasan dan pengetahuan hidup yang dibutuhkan anak pada masa depannya. Jika karena alasan tertentu, seorang anak tidak bisa memperoleh pengasuhan dan pendampingan langsung dari orang tuanya. Maka peran orang tua asuh, saudara atau lingkungan tempat tinggalnya harus bisa memberikan peran pendampingan yang mampu memenuhi kebutuhan tumbuh kembang seorang anak.

Berdasarkan penelitian singkat yang saya lakukan di Desa Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung pada Januari 2024, banyak penduduk di sekitar yang memutuskan untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri. Alasannya terkait dengan kebutuhan ekonomi, yang menjadi faktor utama yang memotivasi mereka untuk bekerja di luar negeri guna mencapai peningkatan taraf hidup yang lebih baik dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri.

Namun, mereka harus meninggalkan buah hatinya dirumah dengan pengasuhan dari nenek atau dari keluarga besar lainnya. Hal ini memberikan dampak yang besar untuk anak itu sendiri yang berkaitan dengan perkembangan mental dan psikologis mereka. Mereka tidak memiliki tujuan dan juga tidak mendapatkan dukungan bahkan kasih sayang yang seharusnya ia dapatkan dari orang tua terutama ibunya.

Salah satu warga yang bernama Bu DJA merupakan seorang ibu yang anaknya bekerja sebagai buruh migran. Beliau mengasuh dan merawat 2 cucu. Selain mengasuh cucunya Bu DJA juga harus mengurus hewan peliharaannya dan juga lahan pertanian. Dengan demikian cucunya tidak begitu terurus dengan kasih sayang yang penuh. Pada masa yang seharusnya diberikan perhatian dan kasih sayang, anaknya hanya menerima pendidikan selama di sekolah tanpa adanya pengetahuan tambahan dari keluarga. Mereka juga hanya mendapatkan uang jajan tanpa pengawasan yang memadai. Keterbatasan pengetahuan ini membuat mereka hanya bermain setelah pulang sekolah, meskipun rumah mereka sudah kosong.

Dampak yang dihasilkan dari pengasuhan yang seharusnya selalu mendampingi cucunya melatarbelakangi anak menjadi lebih bebas beraktivitas karena tidak ada pendampingan dan pengawasan setiap hari. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan yakni terkait dampak negatif dari pengasuhan yang dilakukan oleh peran pengganti ini yang membuat anak – anak menjadi memiliki pengetahuan dan pengalaman yang seadanya. Di sisi lain juga terkait anak – anak yang menjadi mandiri karena harus mengurus dirinya sendiri yang seharusnya belum waktunya.

Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi anak buruh migran menjadi malas sekolah di Desa Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut, dapat diidentifikasi melalui berbagai aspek yang mencakup: 1) faktor emosional yaitu berkaitan dengan rasa kesepian dan kerinduan terhadap orang tua. 2) Faktor akademis yaitu kesulitan dalam pelajaran dan kurangnya bantuan akademis karena ketiadaan bimbingan belajar di rumah. 3) Faktor sosial yaitu isolasi sosial dan bullying karena beberapa anak mungkin mengalami bullying atau ejekan dari teman-temannya karena kondisi keluarga mereka. 4) Faktor lingkungan yaitu lingkungan tempat tinggal mungkin kurang mendukung pendidikan dan ketiadaan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti bimbingan belajar. 5) Faktor kesehatan mental seperti depresi atau kecemasan, yang disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak stabil. Hal yang disebutkan tersebut dapat menjadi faktor yang membuat anak-anak malas sekolah.

Melihat pentingnya peran orang tua asuh dalam proses pendidikan anak buruh migran terhadap ilmu agama maka penulis tertarik untuk mengambil judul "**Peran Orang Tua Asuh Pada Anak Buruh Migran yang Malas sekolah di Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut**".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diambil beberapa fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran orang tua asuh dalam menanamkan pendidikan pada anak buruh migran di Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut?
2. Bagaimana peran orang tua asuh dalam mengatasi anak buruh migran yang malas sekolah di Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran orang asuh dalam menanamkan pendidikan pada anak buruh migran di Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut.
2. Untuk mengetahui peran orang tua asuh dalam mengatasi anak buruh migran yang malas sekolah di Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan tentang peran orang tua asuh pada anak buruh migran.

- b. Memberikan khasanah keilmuan kepada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah tentang penanaman nilai agama islam pada anak.
2. Secara praktis
    - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan panduan dalam membentuk pribadi anak yang baik.
    - b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan solusi bagi orang tua dalam menanamkan pendidikan pada anak.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Peran Orang Tua Asuh**

Istilah "peran" kerabat diucapkan banyak orang seiring kita mendengar kata peran dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak yang tahu bahwa kata "peran" atau role dalam bahasa Inggrisnya memang diambil dari dramaturgy atau seni teater orang tua asuh adalah perorangan, keluarga, atau masyarakat yang mampu untuk siap menjadi orang wali bagi anak kurang mampu atau kurang beruntung dengan memberikan biaya dan sarana agar mereka dapat mengikuti pendidikan dasar dalam rangka wajib belajar. Dan dalam hal ini yang dimaksud dengan orang tua asuh adalah orang dewasa yang berusia minimal 27 tahun dan atau sudah menikah yang secara sukarela serta memiliki keterampilan dalam mengasuh seperti yang telah ditetapkan.

b. Anak Buruh Migran

Adalah anak berusia kurang dari 18 tahun yang ibu atau ayah atau kedua orang tuanya bekerja sebagai pekerja migran Indonesia. Anak buruh migran biasanya tumbuh dengan permasalahan perkembangan sosial dan psikologis sebab tidak menerima perlakuan kasih sayang orangtua. Urusan pengasuhan anak yang diserahkan ke anggota keluarga lain sering kali mengabaikan aspek sosial dan psikologis. Perkembangan anak yang tidak stabil dapat mengakibatkan kerentanan fisik, mental, pola pikir, hingga terbentuknya perilaku menyimpang.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Orang Tua Asuh Pada Anak Buruh Migran yang Malas Sekolah di Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut” adalah orang tua asuh berperan sebagai pendidik, motivator serta fasilitator bagi anak buruh migran.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang di maksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di skripsi ini yang terdiri dari bab I, bab II, Bab III, bab IV, dan bab V.

1. BAGIAN AWAL : Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.
2. BAB 1 PENDAHULUAN : Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
3. BAB II KAJIAN PUSTAKA : Pada bab ini memuat uraian sebagai berikut : tinjauan tentang guru pendidikan agama Islam, tinjauan tentang peran guru, tinjauan tentang kecerdasan emosional, tinjauan tentang kecerdasan spiritual, implikasi dalam pendidikan, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
4. BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini terdiri dari : pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
5. BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN Meliputi : deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini juga terdapat pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan, atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan sebelumnya, peta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditemukan dari lapangan.

6. BAB V PENUTUP. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.